



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimum dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya baik itu perusahaan ekstraktif, agraris, industri, dagang maupun jasa. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan keinginan konsumen agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan pangsa pasarnya sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Disini penulis mengambil objek perusahaan industri yaitu PT.X, dimana seperti yang diketahui perusahaan industrisasi adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi atau barang setengah jadi, atau mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

PT.X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan memproduksi *Insole / Outsole* untuk sepatu atau sandal di Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki beragam jenis *Insole / Outsole* karena banyaknya permintaan dari berbagai *customer* maupun trend pasaran yang selalu berubah-ubah. Tidak hanya beragam jenis, bahkan *Insole / Outsole* yang diproduksi juga beragam ukurannya. Setiap harinya bagian gudang dapat melakukan penerimaan barang dari pemasok / *Supplier* dan pengiriman barang ke pelanggan-pelanggan baik dalam maupun luar daerah dalam jumlah yang besar dan dengan jenis yang beragam. Perusahaan industri sangat erat kaitannya dengan ketersediaan persediaan baik itu bahan baku, maupun persediaan barang yang sudah siap dijual digudang guna untuk menjaga operasional penjualan di perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Permasalahan yang sering terjadi pada persediaan antara lain adalah : (1) Risiko keterlambatan bahan baku (2) Risiko kerusakan bahan baku & barang siap jual atau adanya kecacatan, dan (3) Risiko kecurangan, pencurian, kelalaian (4) Kesalahan pencatatan persediaan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, ada baiknya sebuah perusahaan melakukan evaluasi baik itu sistem maupun pengendalian internal atas persediaan barang agar dapat

meningkatkan efektivitas dalam mengelola aktivitas yang berhubungan dengan persediaan.

Pengendalian persediaan yang buruk, dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan dan kelebihan stok persediaan dalam gudang. Kekurangan stok dalam gudang dapat mengakibatkan bagian gudang tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan dan menyebabkan perusahaan rugi tidak hanya secara materi tapi juga citra perusahaan menjadi jelek di mata para *customer*, sehingga para *customer* baik baru atau lama jadi sungkan untuk memesan barang ke perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan laba menurun dan penjualan menurun apabila ini terus terjadi maka akan menyebabkan kerugian yang nantinya dapat membangkrutkan perusahaan. Kelebihan stok dalam gudang dapat menimbulkan perusahaan mengeluarkan dana yang berlebihan untuk biaya penyimpanan di gudang, yang dimana biaya ini dapat dihindari jika pengendalian atas persediaan dapat diatur dan dikontrol sebaik mungkin. Pengendalian intern yang baik tentu tidak lepas dari SOP (*Standard Operational Procedure*) yang dimana berfungsi sebagai pedoman atas kebijakan dan prosedur dalam setiap perusahaan, jika perusahaan tidak memiliki dan menerapkan SOP dengan baik dan benar, maka perusahaan tersebut tidak berfungsi dengan maksimal. SOP dapat menjadi tuntunan setiap karyawan dalam melakukan setiap pekerjaan mereka dalam bidangnya masing-masing dan secara langsung dan tidak langsung ini meningkatkan tingkat kualitas perusahaan baik dari berbagai faktor, baik itu faktor citra perusahaan, kualitas barang, peningkatkan kualitas kinerja karyawan dan lain-lain. Berdasarkan temuan tersebut maka dibutuhkan adanya telaah efektivitas pengendalian intern persediaan di perusahaan tersebut.

Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik perencanaannya maupun pengendaliannya. Dengan membuat perencanaan persediaan yang baik, akan sangat membantu masyarakat atau konsumen dalam memenuhi kebutuhannya . Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam perencanaan tersebut haruslah ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan tepat pada waktunya.

Untuk itu pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat



ditunjang oleh sistem pengendalian internal perusahaan atas persediaan barang tersebut baik itu sistem akuntansi, dimana prosedur pencatatan dan penilaian persediaannya sudah baik dan benar, begitu juga sistem pengendalian internalnya, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Perusahaan industri ini sudah melaksanakan setiap kinerja mereka sesuai dengan SOP pada umumnya, tapi perusahaan industri ini sering beberapa kali mengalami berbagai kendala dari masalah bahan baku, kelalaian atau kesalahan SDM, persediaan barang yang tidak mencukupi, dan retur barang dalam jumlah sedikit dan banyak dari pembeli dengan kisaran 300-500 pasang per minggu dimana totalnya bisa mencapai 600-1000 *insole* atau *outsole* per minggu.

Masalah bahan baku yang mereka alami terjadi terkadang pemasok secara sengaja atau tidak sengaja mencampur kualitas bahan yang tidak sesuai atau kualitas buruk kepada perusahaan, sehingga terkadang ini membuat target produksi yang tidak tercapai sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan, selain target produksi tidak tercapai, masalah lain terjadi setelah barang yang terkirim dikembalikan pembeli dengan alasan kualitas yang rendah dan tidak sesuai dengan ekspektasi pembeli. Masalah seperti ini apabila terus terjadi, maka akan membuat proses produksi menjadi tidak beraturan, sebab selain harus memenuhi target produksi pembeli-pembeli lain, perusahaan harus segera juga membereskan masalah proses produksi retur barang dari pembeli-pembeli yang bersangkutan. Dengan adanya masalah kualitas bahan baku yang buruk, belum lagi pekerja yang melakukan kelalaian atau kesalahan, masalah retur dan terhambatnya masalah produksi ini bisa menyebabkan tumpang tindih pesanan barang, sehingga menimbulkan perubahan setiap nilai pencatatan baik dari pencatatan akuntansi begitu juga pencatatan persediaan yang terus berubah-ubah tidak menentu, jika ini tidak ditangani dengan baik dan benar, maka kemungkinan bisa terjadi salah pencatatan dan hal buruk lainnya yang tidak diinginkan seperti kelebihan pesanan, kekurangan dan hal lainnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah prosedur pengendalian persediaan mereka tidak diumumkan secara tertulis, ini bisa menimbulkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan pada beberapa karyawan yang sedang lalai, belum lagi dengan tidak memberlakukan otorisasi khusus dan umum, ini semakin membuat perusahaan industri satu ini semakin harus lebih memperhatikan pengendalian atas sistem



persediaan barang mereka, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan yang bisa merugikan perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pengelolaan persediaan dengan baik. Pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan sistem pengendalian internal persediaan yang memadai, serta pengamanan dan pengawasan dari pihak terkait, juga harus mengecek keabsahan SOP yang sudah diterapkan perusahaan tersebut. Karena luasnya masalah pengelolaan persediaan maka dirasakan perlu untuk membuat rencana dan pengendalian persediaan.

Untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang yang dilakukan oleh PT. X, maka ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan persediaan dengan judul :

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Pada PT.X”

B Perumusan Masalah

Masalah yang diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem atas persediaan barang yang diterapkan di PT.X ?
2. Apakah sistem pengendalian intern atas persediaan barang PT.X sudah berjalan efektif ?
3. Apakah sistem perusahaan atas persediaan barang pada PT.X sudah bermanfaat dan berjalan dengan efektif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaplikasian dari pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan oleh PT. X,
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan sudah cukup efektif dan baik bagi perusahaan.





D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penulisan skripsi ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang analisis pengendalian intern persediaan barang yang ada dalam setiap perusahaan,
2. Bagi PT. X, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan barang mereka,
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan atau bahan bantuan bagi penulis lainnya bagi yang akan melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.